

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil MI Asy-Syafi'iyah

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Asy-syafi'iyah pada jenjang pendidikan MI dan mengambil tempat penelitian di kelas V MI Asy-syafi'iyah. MI Asy-syafi'iyah terdapat beberapa ruangan yaitu ruangan kelas I, II, III, IV, V, VI dan ruang guru. MI Asy-syafi'iyah bersampingan dengan sekolah MTS, MA dan RA yang dikelola oleh yayasan Pendidikan Agama dan Keagamaan Asy-syafi'iyah yang beralamatkan di jalan Pasar Sentral Baruga No.15 Kel. Baruga Kec. Baruga Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Yayasan Pendidikan Agama dan Keagamaan Asy-syafi'iyah berada \pm 200 meter dari Pasar Sentral Baruga, sehingga \pm 80 % siswa-siswanya berasal dari anak-anak pasar dan sekitarnya.

Lembaga Pendidikan Agama (Madrasah) yang dibina oleh Yayasan Asy-syafi'iyah juga berseblahan dengan panti asuhan Al-Ikhlas yang dimana dengan lokasi yang sangat strategis ini memberikan kesempatan dan kemudahan bagi anak-anak panti asuhan untuk mengenyam pendidikan diberbagai jenjang dan tingkatan lembaga (Madrasah). Asy-syafi'iyah juga bertetangga dengan Masjid Ad-Dadah yang dibangun oleh masyarakat sekitar dan partisipasi dari Yayasan Asy-syafi'iyah, dengan keberadaannya Masjid itu maka para siswa dapat memanfaatkan Masjid tersebut untuk menunaikan ibadah sholat fardhu dzuhur

4.2 Hasil Penelitian

Data ini merupakan data aktivitas penulis ketika melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Inkuiri. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari.

4.2.1 Pra Tindakan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar di kelas V MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Aqida Akhlak masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena guru di dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi seperti ceramah, sehingga siswa menjadi pasif di dalam kelas. Setelah melakukan observasi penulis berdiskusi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai rekan peneliti untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak melalui penerapan pembelajaran Inkuiri. Untuk menguatkan peneliti tentang seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran Inkuiri, dalam hal ini penulis akan melihat hasil belajar ulangan harian siswa kelas V MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari. Sehingga berdasarkan data hasil nilai

ulangan harian penulis dapat mengetahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil temuan penulis dengan mengacu pada hasil ulangan harian siswa dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas V MI Asy-Syafi'iyah
Kendari Pra Tindakan

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Abad	L	70	40	Tidak Tuntas
2.	Adinda	P	70	65	Tidak Tuntas
3.	Ahmad	L	70	65	Tidak Tuntas
4.	Amin	L	70	64	Tidak Tuntas
5.	Andi	P	70	49	Tidak Tuntas
6.	sha	P	70	70	Tuntas
7.	Fatur	L	70	40	Tidak Tuntas
8.	Jhonatan	L	70	79	Tuntas
9.	Iklil	L	70	69	Tidak Tuntas
10.	Intan	P	70	75	Tuntas
11.	Fadli	L	70	37	Tidak Tuntas
12.	Jusni	P	70	50	Tidak Tuntas
13.	Reski	L	70	89	Tuntas
14.	Oktavia	P	70	78	Tuntas
15.	Ihksan	L	70	45	Tidak Tuntas
16.	Rafat	L	70	40	Tidak Tuntas
17.	Eva	P	70	35	Tidak Tuntas
18.	Yahya	L	70	48	Tidak Tuntas
19.	Hidayat	L	70	69	Tidak Tuntas
20.	Sry	P	70	79	Tuntas
21.	sywa	P	70	60	Tidak Tuntas

Jumlah	12,46	
Rata-rata	59,33	
Jumlah siswa yang tuntas	6	
Jumlah siswa tidak tuntas	15	
Persentase	28,57%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Nilai Awal Siswa Kelas V PTK 2020

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung nilai rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut: $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1246}{21} = 59,33$. Dan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa adalah

$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

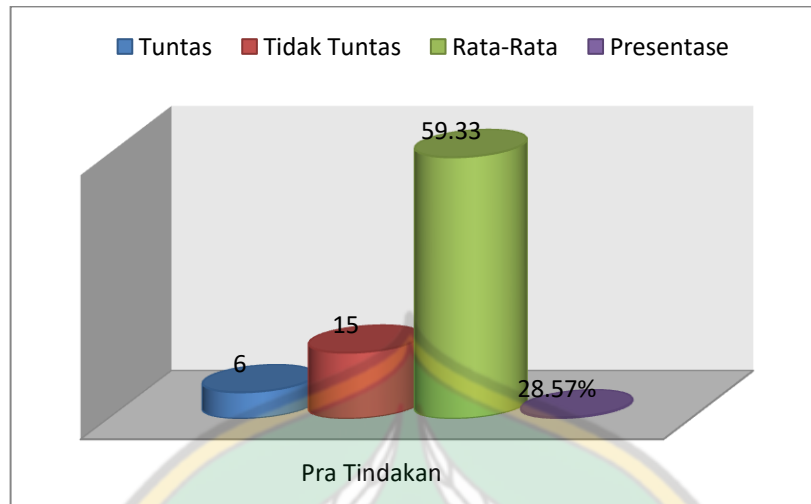
$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV sebelum tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{6}{21} \times 100\% =$

28,57%. Hasil tes awal siswa dapat juga dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Data Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas V MI
Asy-Syafi'iyah Kendari



Sumber: Hasil Pengolahan data Nilai Awal Peserta Didik Kelas V PTK 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa data awal peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh gurunya belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bahwa yang mendapat nilai 70 keatas sebanyak 6 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang sehingga ketuntasan yang diperoleh mencapai 28,57% dari jumlah peserta didik sebanyak 21 orang dengan nilai rata-rata 59,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peran guru masih terlihat dominan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung bosan dan jenuh, kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran masih dinilai kurang memuaskan karena masih banyak peserta didik yang kemampuannya tidak merata, ada yang tinggi dan ada yang rendah.

4.2.2 Siklus I

4.2.2.1 Tahap Perencanaan

Pada materi siklus I pertemuan pertama ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, pedoman, observasi guru dan siswa. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 20 Februari dan 27 Februari 2020 sesuai dengan roster yang telah ditetapkan oleh guru kelas V. Adapun tahapan persiapan rencana tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 6) Peneliti membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada setiap siklus.
- 7) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yakni materi ajar dan media berupa lembar kertas soal dan jawaban yang berisikan pertanyaan dan jawaban. Dan setiap lembaran kertas akan diberikan kepada setiap kelompok
- 8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 9) Membuat lembar kerja peserta didik (LKS) berupa soal-soal yang akan diberikan kepada setiap kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap kelompok terhadap suatu materi yang telah diajarkan.
- 10) Membuat soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus.

4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

4.2.2.2.1 Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020 jam 08.00-10.00 WITA dengan materi ajar Asmaul Husna As-Salam

(Maha Sejahtera) dengan alokasi waktu 2x35 Menit (1xPertemuan) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri*.

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu: kegiatan awal dimulai dengan ucapan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi, menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang Asmaul Husna As-Salam (Maha Sejahtera) sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik dengan tuntas. Kemudian, guru menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario metode pembelajaran *Inkuiri* yaitu: guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri*, misalnya guru menyiapkan lembar kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian guru mengadakan pembagian kelompok dari 21 siswa menjadi empat kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kertas soal dan jawaban ke semua kelompok. Kemudian, guru meminta kesetiap kelompok yang mendapatkan lembar soal untuk mencari jawabannya, misalnya salah satu kelompok mendapatkan lembar soal dan jawaban dan kemudian kelompok yang mendapatkan lembar soal akan menjawab soal tersebut sesuai pengetahuan mereka. Setelah semua kelompok selesai mencari jawaban dari lembar soal yang dibagikan oleh guru, kemudian guru

memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mewakili kelompoknya maju kedepan kelas memaparkan jawaban yang telah didiskusikan bersama. Contohnya kelompok satu memaparkan soal yang telah didiskusikan bersama yang menghasilkan suatu jawaban dan akan diperhatikan oleh kelompok lain yang memegang jawaban dari kelompok satu.

Setelah siswa memaparkan materinya, guru menginformasikan kepada kelompok lain bahwa kelompok berapa yang memegang jawaban dari soal kelompok satu. Kemudian salah satu siswa dari kelompok tiga mengangkat tangannya dan membaca jawaban dari soal kelompok satu. Setelah kelompok tiga membacakan jawaban dari soal kelompok satu, guru mengatakan kepada salah satu siswa dari perwakilan kelompok tiga yang membacakan jawaban soal dari kelompok satu, apakah jawaban dari kelompok satu sudah sesuai dengan jawaban yang dipegang oleh kelompok tiga dan siswa menjawab hampir sama jawabannya dengan jawaban yang saya pegang. Setelah itu guru memberikan penguatan jawaban serta apresiasi dengan menanyakan perasaan peserta didik. Selanjutnya akan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya dan prosesnya akan sama dengan proses kelompok 1.

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal LKS kepada semua kelompok, memeriksa lembar jawaban siswa, guru memberikan penjelasannya betapa pentingnya mempelajari materi belajar Asmaul Husna As-Salam (Maha Sejahtera), guru memberikan pesan moral kepada siswa, serta guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah secara bersama-sama

4.2.2.2.2 Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2020 jam 08.00-10.00 WITA dengan materi ajar Iman Kepada Nabi Dan Rasul (Jumlah rasul dan nabi yang wajib kita imani dan tugas rasul dan nabi). Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dimulai dengan ucapan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi, menanyakan keadaan siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru menjelaskan materi. Setelah menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab kembali dengan peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan. Pada proses tanya jawab banyak peserta didik yang belum terlihat aktif menjawab ataupun bertanya, hanya peserta didik yang pintar yang bisa menjawab dan hanya peserta didik yang memiliki keberanian yang berani bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum dipahami, setelah proses tanya jawab selesai guru memberikan penguatan sekaligus memberikan penjelasan dari jawaban-jawaban peserta didik yang menjawab agar peserta didik mampu mengetahui lebih jelas dari jawaban yang sebenarnya. Setelah itu, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri* seperti: guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri*, misalnya guru menyiapkan lembar kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian guru mengadakan pembagian kelompok dari 21 siswa menjadi empat kelompok. Setelah itu, guru

membagikan lembar kertas soal dan jawaban ke semua kelompok. Kemudian, guru meminta kesetiap kelompok yang mendapatkan lembar soal untuk mencari jawabannya, misalnya salah satu kelompok mendapatkan lembar soal dan jawaban dan kemudian kelompok yang mendapatkan lembar soal akan menjawab soal tersebut sesuai pengetahuan mereka. Setelah semua kelompok selesai mencari jawaban dari lembar soal yang dibagikan oleh guru, kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mewakili kelompoknya maju kedepan kelas memaparkan jawaban yang telah didiskusikan bersama. Contohnya kelompok satu memaparkan soal yang telah didiskusikan bersama yang menghasilkan suatu jawaban dan akan diperhatikan oleh kelompok lain yang memegang jawaban dari kelompok satu.

Setelah siswa memaparkan materinya, guru menginformasikan kepada kelompok lain bahwa kelompok berapa yang memegang jawaban dari soal kelompok satu. Kemudian salah satu siswa dari kelompok tiga mengangkat tangannya dan membaca jawaban dari soal kelompok satu. Setelah kelompok tiga membacakan jawaban dari soal kelompok satu, guru mengatakan kepada salah satu siswa dari perwakilan kelompok tiga yang membacakan jawaban soal dari kelompok satu, apakah jawaban dari kelompok satu sudah sesuai dengan jawaban yang dipegang oleh kelompok tiga dan siswa menjawab hampir sama jawabannya dengan jawaban yang saya pegang. Setelah itu guru memberikan pengutan jawaban serta apresiasi dengan menanyakan perasaan peserta didik. Selanjutnya akan dilanjutkan oleh kelompok

berikutnya dan prosesnya akan sama dengan proses kelompok 1. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, Guru memberikan tes kepada setiap peserta didik. setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi serta pesan moral kepada siswa, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan salam.

4.2.2.3 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran *Inkuiri*. Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan dimulai yakni dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

4.2.2.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

1. Hasil Observasi Guru pada Pertemuan Pertama Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama, *Observer/* pengamat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri*. Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari 24 aspek yang diamati ada 9 aspek yang tidak terlaksana yaitu guru tidak mengabsensi, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, guru kurang

memberikan klasifikasi dan kesimpulan pada materi yang telah diajarkan, guru tidak menguasai kelas dengan baik, guru tidak memeriksa lembar jawaban, guru peserta didik tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru tidak memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik serta guru tidak mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran secara bersama-sama.

Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu yang diberikan yakni hanya 2 x 35 menit dalam 1 x pertemuan. Adapun hal yang harus dilakukan guru adalah dalam mengawali pembelajaran, guru harus memeriksa kehadiran siswa, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dan guru harus mampu menguasai kelas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga harus mampu mengefisienkan waktu dengan baik agar semua proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

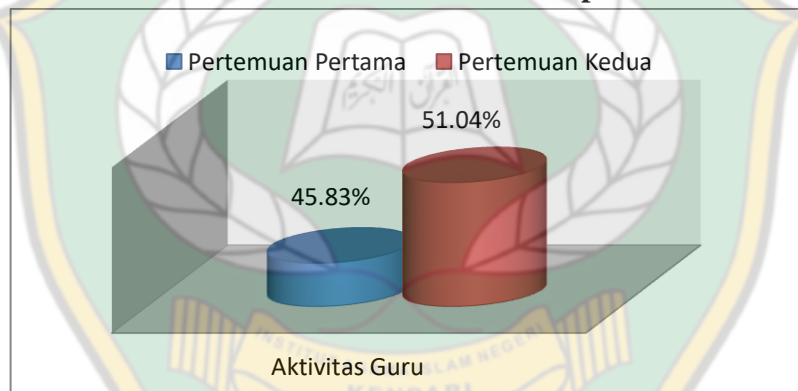
Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dinilai masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yakni 45,83%. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

2. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua sudah mulai berjalan dengan lancar dan cukup terorganisir. Dari 24 aspek yang diamati, ada 7 aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu guru tidak mengabsensi, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru kurang

memberikan klasifikasi dan kesimpulan pada materi yang telah diajarkan, guru belum menguasai kelas dengan baik, guru tidak memeriksa lembar jawaban siswa, guru tidak memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan guru belum menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I ini adalah 51,04% sehingga dengan hasil tersebut, maka aktivitas guru dapat dinilai masih kurang efektif karena ada beberapa aspek yang tidak terlaksana. Hasil persentase aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Data Persentase Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru Siklus I Kelas V MI Asy-Syafi'iyah, 2020

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 45,83%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 51,04%, sehingga aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 5,21%.

4.2.2.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

1. Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

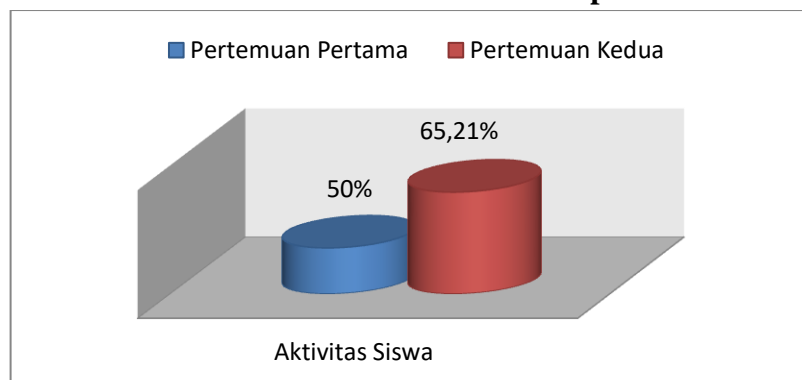
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dari 23 aspek yang diamati, ada 7 aspek yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak menjawab hadir, siswa tidak menjawab pertanyaan apersepsi dari guru, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa tidak bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami, siswa tidak mendengarkan guru terkait penyampaian topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, peserta didik tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik dan guru tidak menutup pelajaran secara bersama-sama. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, kurangnya waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga guru harus memaksimalkan waktu agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga ada beberapa kegiatan pembuka dan penutup diabaikan.

Adapun yang harus dilakukan adalah guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka rajin belajar di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menjawab pertanyaan apersepsi atau pertanyaan lain dari guru dengan baik. Selain itu, siswa juga harus memiliki sifat berani dalam bertanya atau menyampaikan gagasan kepada guru. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah dengan persentase 50%. Hasil yang diperoleh dikatakan belum maksimal karena disebabkan ada beberapa aspek yang belum terlaksana.

2. Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan kedua sudah berjalan dengan lancar dan cukup terorganisir. Dari 23 aspek yang diamati, ada 5 aspek yang tidak terlaksana yaitu peserta didik tidak menjawab hadir, peserta didik kurang menjawab pertanyaan apersepsi dari guru, peserta didik tidak mendengarkan penjelasan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa kurang mendengarkan guru dalam menyampaikan topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan siswa tidak mendengarkan motivasi-motivasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut karena waktu yang relatif singkat sehingga ada beberapa aspek yang tidak terlaksana. Adapun hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua ini adalah 65,21% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I masih belum maksimal karena ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dengan baik. Hasil persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa Siklus I Kelas V MI Asy-Syafi'iah, 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hasil persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 50% dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 65,21%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 15,21%.

4.2.2.4 Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri*. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada akhir siklus. Hasil tes belajar peserta didik kelas V MI Asy-Syafi'iyah Kendari pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2020. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIAsy-Syafi'iyah Kendari
Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
1	Abad	L	70	45	Tidak Tuntas
2	Adinda	P	70	70	Tuntas
3	Ahmad	L	70	70	Tuntas
4	Amin	L	70	70	Tuntas
5	Andi	P	70	54	Tidak Tuntas
6	ysha	P	70	85	Tuntas
7	Fatur	L	70	45	Tidak Tuntas
8	Jhonatan	L	70	85	Tuntas
9	Iklil	L	70	75	Tuntas
10	Intan	P	70	90	Tuntas

11	Fdli	L	70	42	Tidak Tuntas
12	Jusni	P	70	65	Tidak Tuntas
13	Reski	L	70	84	Tuntas
14	Oktavia	P	70	83	Tuntas
15	Ihksan	L	70	50	Tidak Tuntas
16	Rafat	L	70	90	Tuntas
17	Eva	P	70	45	Tidak Tuntas
18	Yahya	L	70	53	Tidak Tuntas
19	Hidayat	L	70	74	Tuntas
20	Sri	P	70	90	Tuntas
21	Sywa	P	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah				1358	
Rata-rata				64,66	
Jumlah siswa yang tuntas				12	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				9	
Persentase				57,14%	

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas V Asy-Syafi'iyah Kendari

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan kedalam rumus menghitung rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai siswayang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V setelah tindakan atau setelah penerapan model pembelajaran *Inkuiri* adalah $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1358}{21} = 64,66$. Sedangkan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung

persentase ketuntasan belajar siswa, $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas IV sebelum tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{12}{21} \times 100\% = 57,14\%$. Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra tindakan ke siklus I,

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ dimana,}$$

P = presentase peningkatan

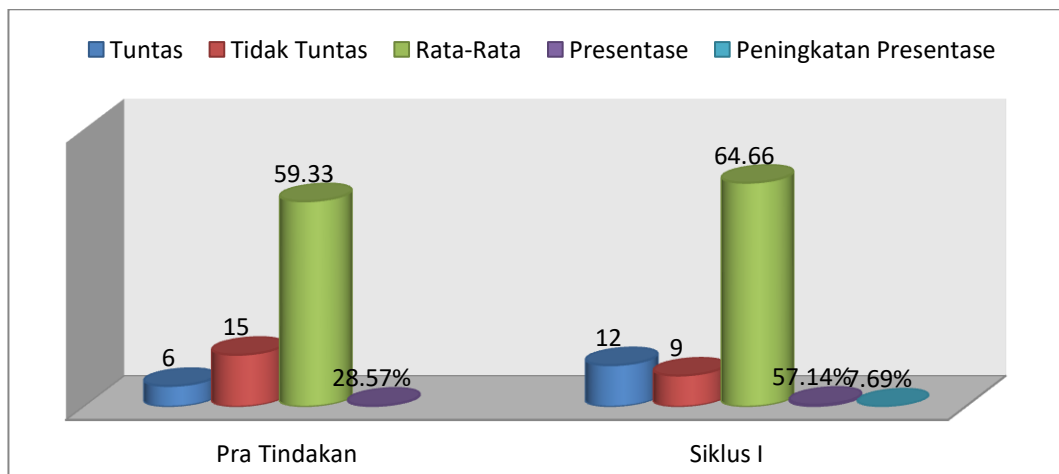
Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan.

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I adalah $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% = \frac{1358 - 1261}{1261} \times 100\% = 7,69\%$. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4

Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MIA Sy-Syafi'iyah Kendari Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas V Asy-Syafi'iyah Kendari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dari 21 siswa yang mengikuti tes, terdapat 12 siswa yang mencapai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 9 peserta didik. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 57,14% dengan nilai rata-rata 64,66. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 28,57%. Jika dibandingkan dengan tes awal terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri*

4.2.2.5 Analisis dan Refleksi

Hasil penelitian tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan, tetapi belum berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% dan siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan di MI Asy-Syafi'iyah Kendari yaitu ≥ 70 . Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 21 siswa mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 52,38% dengan nilai rata-rata 64,66.

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada tindakan kelas siklus I menjadi bahan refleksi untuk tindakan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak mengabsen peserta didik.
- 2) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memberikan apersepsi kepada peserta didik.
- 3) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 4) Tidak semua peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran
- 5) Tidak ada peserta didik yang bertanya kepada guru atau teman jika belum memahami materi yang diajarkan.
- 6) Guru harus mengelola waktu dengan baik agar tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

4.2.3 Siklus II

4.2.3.1 Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 12 Maret dan 19 Maret 2020 sesuai dengan roster yang telah ditetapkan oleh guru kelas V. Pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang diperbaiki dalam kegiatan refleksi menjadi alasan sehingga dilaksanakannya siklus II dan dijadikan sebagai bahan penyempurna siklus I sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II. Selain perbaikan proses, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran *Inkuiri*.
- 2) Membuat lembar kerja siswa
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran dan skenario model *Inkuiri*.
- 4) Menyiapkan lembar kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- 5) Membuat soal evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

4.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

4.2.3.2.1 Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Maret 2020 dengan materi Iman Kepada Nabi Dan Rasul (Bukti adanya Nabi dan Rasul dan sifat-sifat Rasul). Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, guru mengabsensi, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi dengan tujuan untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang materi Iman Kepada Nabi Dan Rasul (Bukti adanya Nabi dan Rasul dan sifat-sifat Rasul) sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh

peserta didik dengan tuntas. Kemudian, guru menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario metode pembelajaran *Inkuiri* yaitu: guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri*, misalnya guru menyiapkan lembar kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian guru mengadakan pembagian kelompok dari 21 siswa menjadi empat kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kertas soal dan jawaban ke semua kelompok. Kemudian, guru meminta ke setiap kelompok yang mendapatkan lembar soal untuk mencari jawabannya, misalnya salah satu kelompok mendapatkan lembar soal dan jawaban dan kemudian kelompok yang mendapatkan lembar soal akan menjawab soal tersebut sesuai pengetahuan mereka. Setelah semua kelompok selesai mencari jawaban dari lembar soal yang dibagikan oleh guru, kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mewakili kelompoknya maju kedepan kelas memaparkan jawaban yang telah didiskusikan bersama. Contohnya kelompok satu memaparkan soal yang telah didiskusikan bersama yang menghasilkan suatu jawaban dan akan diperhatikan oleh kelompok lain yang memegang jawaban dari kelompok satu.

Setelah siswa memaparkan materinya, guru menginformasikan kepada kelompok lain bahwa kelompok berapa yang memegang jawaban dari soal kelompok satu. Kemudian salah satu siswa dari kelompok tiga mengangkat tangannya dan membaca jawaban dari soal kelompok satu. Setelah kelompok tiga membacakan jawaban dari soal kelompok satu, guru mengatakan kepada salah satu siswa dari perwakilan kelompok tiga yang membacakan jawaban soal dari kelompok satu, apakah jawaban dari

kelompok satu sudah sesuai dengan jawaban yang dipegang oleh kelompok tiga dan siswa menjawab sudah sama jawabannya dengan jawaban yang saya pegang. Setelah itu guru memberikan pengutan jawaban serta apresiasi dengan menanyakan perasaan peserta didik. Selanjutnya akan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya dan prosesnya akan sama dengan proses kelompok 1.

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal LKS kepada semua kelompok, memeriksa lembar jawaban peserta didik, guru memberikan penjelasannya betapa pentingnya mempelajari mari belajar Iman Kepada Nabi Dan Rasul (Bukti adanya Nabi dan Rasul dan sifat-sifat Rasul), guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan kelas.

4.2.3.2.2 Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2020 dengan materi Iman kepada Nabi dan Rasul (Rasul Ulul Azmi). Seperti biasanya, pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, guru mengabsensi, menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi dengan tujuan untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang Iman kepada Nabi dan Rasul (Rasul Ulul Azmi) sesuai dengan indikator pembelajaran

yang telah ditentukan. Setelah menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik dengan tuntas. Kemudian, guru menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario metode pembelajaran *Inkuiri* yaitu: guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri*, misalnya guru menyiapkan lembar kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian guru mengadakan pembagian kelompok dari 21 siswa menjadi empat kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kertas soal dan jawaban ke semua kelompok. Kemudian, guru meminta setiap kelompok yang mendapatkan lembar soal untuk mencari jawabannya, misalnya salah satu kelompok mendapatkan lembar soal dan jawaban dan kemudian kelompok yang mendapatkan lembar soal akan menjawab soal tersebut sesuai pengetahuan mereka. Setelah semua kelompok selesai mencari jawaban dari lembar soal yang dibagikan oleh guru, kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mewakili kelompoknya maju kedepan kelas memaparkan jawaban yang telah didiskusikan bersama. Contohnya kelompok satu memaparkan soal yang telah didiskusikan bersama yang menghasilkan suatu jawaban dan akan diperhatikan oleh kelompok lain yang memegang jawaban dari kelompok satu.

Setelah siswa memaparkan materinya, guru menginformasikan kepada kelompok lain bahwa kelompok berapa yang memegang jawaban dari soal kelompok satu. Kemudian salah satu siswa dari kelompok tiga mengangkat tangannya dan membaca jawaban dari soal kelompok satu. Setelah kelompok tiga membacakan jawaban dari soal kelompok satu, guru

mengatakan kepada salah satu siswa dari perwakilan kelompok tiga yang membacakan jawaban soal dari kelompok satu, apakah jawaban dari kelompok satu sudah sesuai dengan jawaban yang dipegang oleh kelompok tiga dan siswa menjawab sudah sama jawabannya dengan jawaban yang saya pegang. Setelah itu guru memberikan pengutan jawaban serta apresiasi dengan menanyakan perasaan peserta didik. Selanjutnya akan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya dan prosesnya akan sama dengan proses kelompok 1.

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal LKS kepada semua kelompok, memeriksa lembar jawaban peserta didik, guru memberikan penjelasannya betapa pentingnya mempelajari mari belajar Iman kepada Nabi dan Rasul (Rasul Ulul Azmi), guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan kelas.

4.2.3.3 Observasi

Sebagaimana pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dianalisis dan direfleksi baik dari segi penerapan model pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II peneliti dan *Observer* melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah meningkat atau tidak atau justru tambah menurun.

4.2.3.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

1. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Pertama

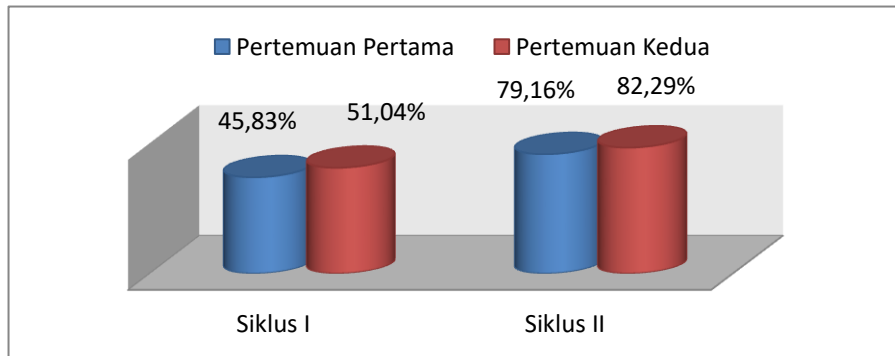
Dari hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru dan siswa secara umum telah mampu melaksanakan skenario pembelajaran dengan cukup baik. Dari 24 aspek yang diteliti ada 3 aspek yang tidak terlaksana yakni guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang menguasai kelas dengan baik dan guru tidak memeriksa lembar jawaban peserta didik. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 79,16%.

2. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dari 24 aspek yang diamati, semuanya dapat terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran *Inkuiri* yang telah dibuat.

Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kedua ini semua aspek telah terlaksana semua dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase hasil observasi yang mencapai 82,29% untuk kegiatan yang terlaksana.

Gambar 4.5
Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus II



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dalam setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 45,83% dan pertemuan kedua mencapai 51,04%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 79,16% sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 82,29%.

4.2.3.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

1. Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

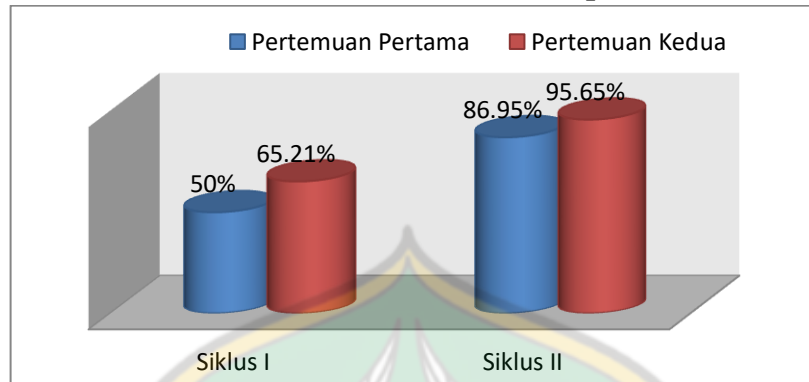
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 86,95%. Hal ini dinilai sudah cukup maksimal meskipun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti peserta didik masih kurang mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru. Peserta didik tidak mendengarkan penjelasan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua adalah 95,65%. Hal ini dinilai sudah maksimal karena hampir semua aspek sudah

berjalan dengan sangat baik. Adapun persentase peningkatan aktivitas pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6
Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus II, 2020

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada persentase peningkatan pada setiap siklus. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama mencapai 50% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 65,21%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 86,95% dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 95,65%.

4.2.3.4 Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2020 dengan memberikan tes hasil belajar. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Asy-Syafi'iyah Kendari Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
1	Abad	L	70	70	Tuntas
2	Adinda	P	70	70	Tuntas
3	Ahmad	L	70	80	Tuntas
4	Amin	L	70	75	Tuntas
5	Andi	P	70	70	Tuntas
6	ysha	P	70	90	Tuntas
7	Fatur	L	70	45	Tidak Tuntas
8	Jhonatan	L	70	90	Tuntas
9	Iklil	L	70	80	Tuntas
10	Intan	P	70	90	Tuntas
11	Fdli	L	70	42	Tidak Tuntas
12	Jusni	P	70	70	Tuntas
13	Reski	L	70	84	Tuntas
14	Oktavia	P	70	83	Tuntas
15	Ihksan	L	70	75	Tuntas
16	Rafat	L	70	90	Tuntas
17	Eva	P	70	45	Tidak Tuntas
18	Yahya	L	70	70	Tuntas
19	Hidayat	L	70	78	Tuntas
20	Sri	P	70	90	Tuntas
21	Sywa	P	70	75	Tuntas
Jumlah				1562	
Rata-rata				74,38	
Jumlah siswa yang tuntas				18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				3	

Persentase	85,71%	
-------------------	---------------	--

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas V Asy-Syafi'iyah Kendari

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan kedalam rumus menghitung rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai siswayang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V setelah tindakan atau setelah penerapan model pembelajaran *Inkuiri* adalah $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1562}{21} = 74,38$. Sedangkan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung

persentase ketuntasan belajar siswa, $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{18}{21} \times 100\% =$

85,71%.Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari

pra tindakan ke siklus I, $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$ dimana,

P = pesentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan (siklus II)

Baserate = nilai sebelum tindakan (siklus I)

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% = \frac{1562 - 1358}{1358} \times 100\% = 15,02\%$. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar secara keseluruhan mulai dari pra siklus ke siklus II adalah $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$ dimana,

P = pesentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan (siklus II)

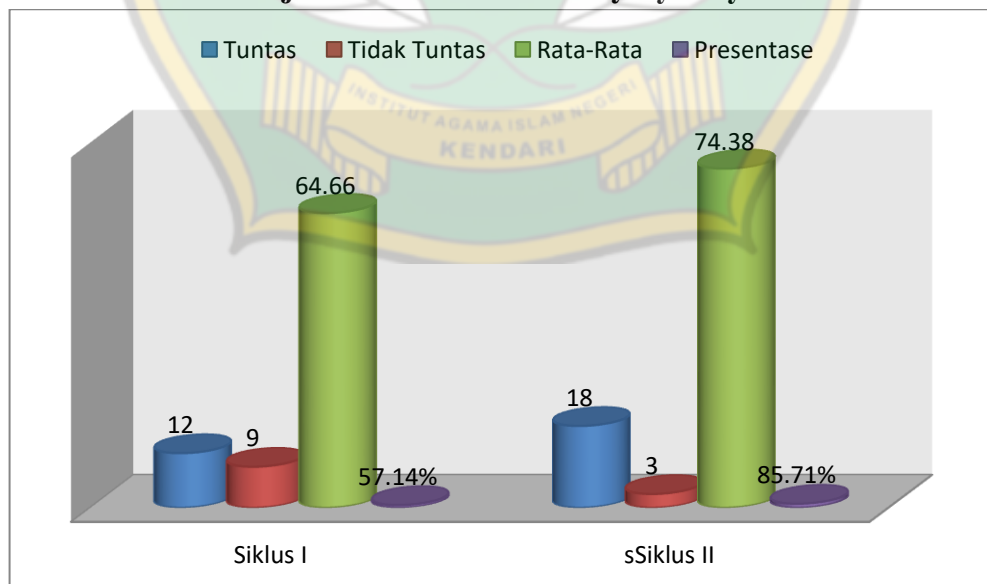
Baserate = nilai sebelum tindakan (Pra siklus)

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II adalah. Diperoleh

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% = \frac{1562 - 1246}{1246} \times 100\% = 23,75\%$$

Gambar 4.7

Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VMI Asy-Syafi'iyah Kendari Siklus II



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas V Asy-Syafi'iyah Kendari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 85,71% dengan rata-rata

74,38. Adapun peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak kelas VMI Asy-Syafi'iyah Kendari dapat ditingkatkan melalui penerapana model pembelajaran *Inkuiri* dengan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,02% dan peningkatan persentase keseluruhan dari pra siklus ke siklus II sebesar 23,75%.

4.2.3.5 Analisis dan Refleksi

Hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yakni 80% dengan nilai ≥ 70 sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan alasan penelitian ini sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Tujuan model pembelajaran *Inkuiri* adalah untuk melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan lebih kuat menganalisis terhadap suatu tugas dari materi yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran *Inkuiri* ini melatih peserta didik untuk menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Model pembelajaran *inkuiri* juga dapat menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, dimana guru dan siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran dan guru dilatih untuk menjadi guru yang demokratis dan terampil dalam proses pembelajaran.

4.1 Pembahasan

4.2.1. Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari.

1. Aktivitas siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Inkuiri* pada dasarnya masih pasif, tidak antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik masih ribut dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar serta kurangnya kerjasama antara guru dan murid sehingga tercipta suasana pembelajaran yang membosankan pada peserta didik dan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmad Sabri bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran baik dilakukan secara kelompok atau individu agar peserta didik mudah memahami suatu materi pelajaran yang telah diajarkan (Ahmad Sabri, 2007, h 49). Dari pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa agar peserta didik mudah memahami suatu materi yang diajarkan, maka perlu penerapan suatu model pembelajaran misalnya dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* itu sendiri.

Setelah dilakukannya tindakan, maka aktivitas siswa meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, siswa masih terlihat bingung dengan penerapan model pembelajaran *Inkuiri*. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Inkuiri* masih dianggap hal yang baru diterapkan dalam proses pembelajaran di MI As-Syafi'iyah khususnya kelas V. Maka dari itu, pada

siklus I pertemuan pertama ini masih ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana misalnya: siswa tidak menjawab pertanyaan apersepsi dari guru, siswa tidak memperhatikan penjelasan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa tidak bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami, siswa tidak mendengarkan guru terkait penyampaian topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, siswa tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, siswa tidak berinteraksi positif dengan teman kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa siswa beda pemikiran dengan teman yang lainnya, misalnya untuk memecahkan masalah dari lembar jawaban yang kelompok tersebut dapat harus bertukar pemikiran untuk mendapatkan jawabannya tapi ada beberapa anak yang beda pemikirannya dan teman-temannya yang lain tidak mau mengambil jawabannya, sehingga komunikasi siswa dengan teman kelompoknya tidak terlalu terjalin dengan baik.

Adapun persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama masih mencapai 50% Hal ini biasa terjadi pada setiap penerapan model pembelajaran aktif, baik itu model pembelajaran *Inkuiri* itu sendiri maupun model pembelajaran aktif lainnya.

Siklus I pertemuan kedua peserta didik sudah tidak terlihat bingung dengan penerapan model pembelajaran *Inkuiri* meskipun masih ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana yakni: siswa kurang menjawab pertanyaan apersepsi dari guru, siswa tidak mendengarkan penjelasan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa kurang mendengarkan guru

dalam menyampaikan topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan siswa tidak mendengarkan motivasi-motivasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut sehingga berpengaruh pada lembar observasi aktivitas siswa. Adapun hasil persentase siklus I pertemuan kedua adalah 65,21%.

Pada siklus II pertemuan pertama, peserta didik sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Inkuiri* sehingga hampir semua aspek dapat terlaksana dengan baik. Adapun aspek yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan pertama ini adalah siswa masih kurang mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mendengarkan penjelasan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun hasil persentase kegiatan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* ini adalah meningkat menjadi 86,95%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan peserta didik tersebut sudah terlaksana dengan cukup baik dan sistematis.

Begitupun pada siklus II pertemuan kedua semua aspek dapat terlaksana dengan baik yaitu siswa sudah memperhatikan pelajaran dengan baik, siswa sudah berinteraksi dengan baik bersama teman kelompoknya, siswa sudah membacakan lembar kertas jawabannya di depan kelas, siswa sudah mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru dan peserta didik sudah termotivasi dan merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Inkuiri*. Hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua mencapai 95,65%.

Bagi guru dengan menerapkan metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru dilatih untuk menjadi guru profesional karena dalam menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajar di kelas. Guru dituntut untuk memiliki jiwa demokratis karena dalam penerapannya, guru menghadapi suasana kelas yang ribut yang ditandai dengan pencarian jawaban dari lembaran jawaban yang didapatkemudian teman kelompok lain yang memperoleh lembaran jawaban dari soal yang dijawab darikelompok sebelumnya atau sebaliknya sehingga suasana kelas menjadi ribut dan mengganggu kelas lain. Guru harus cerdas dalam menerapkan model ini dan mengatasi masalah yang ada dalam kelas.

2. Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* di MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari.

Dalam pengembangan pengalaman belajar, guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa (Wina Sanjaya, 2008, h 184).

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian siswa, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif,

kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya(Rusman, 2014, h 19).

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran sebelum menerapkan model *Inkuiri* masih kurang efektif. Dalam proses pembelajaran, guru masih monoton menerapkan model pembelajaran ceramah dan diskusi serta tidak ada variasi model pembelajaran lain. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa. Ketika dilakukannya tindakan siklus I pertemuan pertama, maka kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi aktif. Misalnya, guru sudah menerapkan model pembelajaran aktif yakni model pembelajaran *Innkui*.

Pada siklus I pertemuan pertama, masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana. Dari 24 aspek ada 9 aspek yang tidak terlaksana yaitu: guru tidak mengabsensi peserta didik, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, guru kurang memberikan klasifikasi dan kesimpulan pada materi yang telah diajarkan, guru tidak menguasai kelas dengan baik, guru tidak memeriksa lembar jawaban peserta didik, guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru tidak memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik serta guru tidak mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini disebabkan guru tidak mengefisienkan waktu dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan dan

belum maksimal. Hasil persentase observasi guru pada pertemuan pertama siklus I mencapai 45,83%.

Penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru kepada siswa adalah salah satu fase penting dalam setiap pembelajaran. Guru menggunakan model, metode, strategi atau pendekatan apapun pasti salah satu tahapannya selalu memuat fase penyampaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut menyatakan bahwa betapa pentingnya menyampaikan tujuan pembelajaran itu. Fase penyampaian tujuan pembelajaran selalu dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun mental dalam mengikuti pembelajaran. Dengan peserta didik mengetahui pembelajaran baik guru maupun peserta didik akan lebih mudah menentukan rencana pembelajaran berikutnya (Zuhari, 2016, h 86).

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah 5 M yakni menanya, menjawab, mengorganisir, mengelolah dan mengevaluasi sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama (Kurniawati, 2009, h 140). Kelemahan model pembelajaran *Inkuiri* adalah membutuhkan waktu yang lama, guru harus meluangkan waktu yang lama untuk mempersiapkan pembelajaran sehingga guru dalam proses pembelajaran mengorbankan sebagian kegiatan pembuka yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan guru dalam proses pembelajaran adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran itu sendiri. Jika hasil yang diperoleh sudah memuaskan maka guru menganggap tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Pada pertemuan kedua siklus I, kinerja guru masih belum terlaksana dengan baik dan belum maksimal. Ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana seperti: guru tidak mengabsensi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang memberikan klasifikasi dan kesimpulan pada materi yang telah diajarkan, guru belum menguasai kelas dengan baik, guru tidak memeriksa lembar jawaban peserta didik, guru tidak memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik dan guru kurang mengajak peserta didik menutup pelajaran bersama-sama. Meskipun guru sudah berusaha mengefisienkan waktu, akan tetapi yang menjadi kendala yaitu peserta didik menyebutkan contoh idhar dan ikhfa dengan fasih dan benar satu persatu, sehingga kegiatan menghafal tersebut memakan waktu yang cukup lama dan membuat kegiatan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik.

Biasanya, guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau topik dalam pembelajaran yang diajarkan dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Namun, guru terkadang lupa bahwa bukan hanya materi yang selesai dengan tepat waktu tetapi juga sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Silberman bahwa “Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari”(Melvin, 2006, h 239). Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan pembuka diabaikan. Adapun hasil persentase observasi guru pada pertemuan kedua mencapai 51,04%.

Siklus II pertemuan pertama melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* ada beberapa aspek yang belum terlaksana seperti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang menguasai kelas dengan baik dan guru tidak memeriksa lembar jawaban. Selain itu, semua aspek dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah melakukan analisis dan refleksi terhadap lembar aktivitas guru yang ada.

Aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Hasil persentasenya sudah mencapai target maksimal dan semua aspek sudah terlaksana dengan baik yaitu guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, mengabsen peserta didik, melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, guru sudah menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, guru melakukan tanya jawab, guru sudah menguasai kelas, guru sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri* dengan terstruktur dan sistematis, guru membuat klasifikasi terhadap materi serta menyimpulkan materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Inkuiri* ini membutuhkan keterampilan yang cukup memadai agar memperoleh hasil yang maksimal dan butuh kesabaran dalam menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda. Seperti yang terdapat pada kekurangan model pembelajaran *Inkuiri* itu sendiri yakni membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas, guru harus meluangka waktu yang lebih lama, guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas, suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain. Hal ini kelihatan pada saat penerapan tindakan peserta didik

terlihat gaduh, apalagi pada saat penentuan kelompok banyak siswa yang kurang setuju berkolompok dengan teman yang dia kurang suka, banyak siswa yang gaduh sehingga guru harus membutuhkan keterampilan khusus dalam menangani siswa yang gaduh tersebut.

3. Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri di MI Asy-Syafi'iyah Kendari

Model pembelajaran *Inkuiri* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* ini siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa juga bekerja dan belajar bersama-sama dengan teman kelompoknya yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Dengan adanya kerja sama antara siswa maka akan membuat siswa merasa tidak bosan terhadap pembelajaran dan akan meningkatkan keterampilan sosial siswa serta hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan refleksi, sebelum dilakukannya tindakan, peneliti melihat nilai awal dari guru Akidah Akhlak kelas V MI As-Syafi'iyah yang merupakan nilai ulangan harian dan ternyata dari hasil tersebut masih rendah adapun hasil presentase ketuntasan masih mencapai 28,57% dengan nilai rata-rata 59,33%. Peserta didik yang tidak tuntas mencapai 15 orang sedangkan yang tuntas mencapai 6 orang, dengan nilai tertinggi 89, sedangkan nilai yang terendah adalah 35. Hal ini disebabkan karena minat, motivasi dan pengetahuan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Selain itu, faktor lainnya adalah guru

masih monoton menerapkan metode pembelajaran yang konvensional yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Untuk menciptakan situasi pembelajaran tersebut, tentunya tidak mudah. Akan tetapi, banyak faktor yang menjadi penghambat baik itu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri yakni peserta didik yang cenderung pasif maupun dari guru sendiri yang kurang kreatif sehingga proses pembelajaran terlihat monoton. Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu diadakannya suatu tindakan misalnya dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*. Model pembelajaran *Inkuiri* ini merupakan salah satu model yang dinilai efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana evaluasi diberikan pada saat pertemuan kedua dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Inkuiri*. Adapun hasil tes siklus I dengan persentase ketuntasan yaitu 57,14% dengan nilai rata-rata 64,66. Nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 42 dengan jumlah 21 siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Hasil tes siklus I ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa rendah. Akan tetapi, setelah dilaksanakannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran

Inkuiri maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 15,02%. Penelitian ini akan tetap dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dimana evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan menggunakan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I. Adapun hasil tes siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 85,57% dengan nilai rata-rata 74,38. Adapun siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah karena setiap peserta didik mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan secara klasikal yakni 80% sedangkan yang diperoleh mencapai 85,71%. Artinya penelitian ini dikatakan telah berhasil sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena hasil belajar Akidah Ahlak kelas V telah meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Inkuiri* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan pencapaian indikator kompetensi. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran akan meningkat apabila

model dan media yang kita gunakan relevan dengan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika siswa menyukai model dan media yang kita gunakan maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

